

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Deskriptif

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Universitas Mercu Buana adalah sebuah Universitas Swasta di Jakarta, Indonesia didirikan pada tanggal 22 Oktober 1985, Kampus utama yang juga dinamakan Kampus A terletak di daerah Meruya, Jakarta Barat. Kampus lainnya, yaitu Kampus B, terletak di Menteng, Jakarta Pusat, Kampus C di Depok, Jawa Barat serta Kampus D di Bekasi, Jawa Barat. Dilatarbelakangi dengan pengalamannya sebagai guru di Perguruan Tinggi Taman Siswa, Pemantang Siantar, Sumatera Utara. H Probosutedjo mendirikan Akademi Wiraswasta Dermawan (AWD) pada tanggal 10 November 1981.

Peresmian AWD dilakukan oleh almarhum Bapak H. Adam Malik, Wakil Presiden RI saat itu. Dewantara diambil dari tokoh Pendidikan Nasional, yaitu Ki Hajar Dewantara. Misi AWD antara lain adalah mengembangkan model pendidikan untuk melahirkan pengusaha Pancasila, Kader-kader pembangunan yang mandiri, dan mampu menciptakan kesempatan kerja.

Sebelum memiliki kampus sendiri, penyelenggaraan perkuliahan dilaksanakan di Gedung Yayasan Tenaga Kerja Indonesia (YKTI) Jl. Gatot Soebroto. Tahun 1984 Yayasan Menara Bhakti berhasil membangun sebuah kampus yang diberi nama Kampus Menara Bhakti. Pada Tahun 1985, berbekal

kemampuan dan pengalaman dalam menyelenggarakan pendidikan Akademi Wiraswasta Dewantara, Timbul gagasan mendirikan lembaga pendidikan tingkat Universitas. Dengan Surat Keputusan Ketua Yayasan Menara Bhakti Nomor: 04/SKEP/KET/VI/1985 tanggal 12 Juni 1985, dibentuk Panitia Pendirian Universitas, Dengan Ketua Dr. Sri-Edi Swasno dan dibantu oleh H. Abdul Madjid, Drs. Iman Santosa Sukardi (almarhum), Drs. M. Enoch Markum, Ir. Suharyadi, M.S, Soekarno dan Prijo S. Parwoto (almarhum).

Setelah melalui persiapan pendirian dan studi kelayakan, dengan Nomor: 010/KET/YMB/VI/85 tanggal 12 Juni 1985, Yayasan mengajukan permohonan izin mendirikan Universitas Mercu Buana (UMB) Kepada Kopertis Wilayah III. Berdasarkan surat Nomor: 15/KOP.III/S.VI/85 yang ditandatangani oleh Prof. Dr. Boesjra Zahir (almarhum), Pada tanggal 18 Juni 1985, kopertis Wilayah III menyetujui dan memberikan izin “Operasional” kepada Universitas Mercu Buana.

a. Visi Universitas Mercu Buana

Menjadi universitas unggul dan terkemuka di Indonesia untuk menghasilkan tenaga profesional yang memenuhi kebutuhan industri dan masyarakat dalam persaingan global pada tahun 2024.

b. Misi Universitas Mercu Buana

- Menyelenggarakan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, dan mencapai keunggulan akademik untuk menghasilkan tenaga

professional dan lulusan yang memenuhi standar kualitas kerja yang disyaratkan.

- Menerapkan manajemen pendidikan tinggi yang efektif dan efisien, serta mengembangkan jaringan kerjasama dengan industri dan kemitraan yang berkelanjutan sebagai respon atas perubahan arus dan daya saing global.

- Mengembangkan kompetensi dan menumbuh kembangkan jiwa kewirausahaan dan etika profesional kepada para mahasiswa dan staf yang memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas hidup.

2. Analisis Deskripsi Responden

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Motivasi Berwirausaha, Keterampilan Berwirausaha dan Kreativitas terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Universitas Mercu Buana. Pengumpulan data dilakukan melalui instrumen kuisisioner penelitian yang disebarkan pada 102 responden. Berdasarkan hasil kuesioner yang telah dibagikan kepada responden, maka telah diketahui karakteristik responden tersebut. Karakteristik yang dapat dikumpulkan pada responden tersebut adalah jenis kelamin, usia dan tahun angkatan. Untuk mendapatkan gambaran umum responden yang lebih jelas maka akan ditampilkan dalam bentuk tabel dibawah ini:

a. Deskripsi Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.1
Karakteristik Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki -Laki	39	38,2%
Perempuan	63	68,1%
Total	102	100%

Sumber : Hasil Olah Data Kuisoner 2022

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat dilihat bahwa jumlah responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 39 responden atau sebesar (38,2%), dan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 63 responden atau sebesar (68.1%). Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa yang memiliki intensi berwirausaha di Universitas Mercu Buana adalah perempuan.

b. Deskripsi Responden berdasarkan Usia

Tabel 4.2
Karakteristik Usia Responden

Usia	Frekuensi	Persentase
18 - 23 Tahun	66	64,7%
24 - 30 Tahun	30	29,4%
31 - 37 Tahun	6	5,9%
Total	102	100%

Sumber : Hasil Olah Data Kuisoner 2022

Berdasarkan Tabel dari 4.2 responden menunjukkan sebagian besar responden adalah berusia 18-23 tahun yaitu 66 responden (64,7%) dan paling sedikit adalah berusia 31- 37 tahun yaitu 6 responden (5,9%). Hal ini menunjukkan bahwa

mahasiswa yang memiliki intensi berwirausaha yang menjadi responden lebih banyak yang berusia 18-23 tahun.

c. Deskripsi Responden berdasarkan Pendidikan

Tabel 4.3
Karakteristik Tahun Angkatan

Tahun	Frekuensi	Persentase
2017	5	4,9%
2018	19	18,6%
2019	55	53,9%
2020	12	11,8%
2021	4	3,9%
2022	6	5,9%
2023	1	1%
Total	102	100%

Sumber : Hasil Olah Data Kuisoner 2022

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 4.3 diatas dapat dilihat tahun angkatan responden paling tinggi adalah di tahun 2019 sebanyak 55 responden atau sebesar (53,9%) dan yang paling sedikit adalah tahun 2023 sebanyak 1 responden atau sebesar (1%).

3. Analisis Deskripsi Variabel Penelitian

Memberikan gambaran mengenai informasi jawaban responden terhadap butir-butir pernyataan kuesioner pada variabel-variabel penelitian dengan menggunakan persentase. Berikut ini adalah hasil pengolahan kuesioner atas tanggapan responden terhadap indikator-indikator yang menjadi item pernyataan

pada kuesioner dan juga perhitungan skor bagi variabel Motivasi berwirausaha, Keterampilan berwirausaha, Kreativitas dan Intensi berwirausaha.

a. Deskripsi Variabel Motivasi Berwirausaha (X1)

Tabel 4.4
Karakteristik Kuisoner Variabel Motivasi Berwirausaha

Kode	Pernyataan	Mean	Std. Deviasi
MB1	Saya memiliki hasrat dan keinginan untuk berhasil	3,853	1,042
MB2	Saya memiliki dorongan dan kebutuhan dalam berwirausaha	3,971	0,995
MB3	Saya memiliki harapan dan cita-cita untuk masa depan	3,990	0,985
MB4	Saya memutuskan untuk memiliki bisnis di masa yang akan datang saya memiliki keinginan untuk mendapatkan penghargaan dalam berwirausaha	4,333	0,867
MB5	Saya memiliki kegiatan yang menarik dalam berwirausaha	4,265	0,896

Sumber : Hasil Olah Data Smart PLS 3

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa pernyataan yang memiliki rata-rata (mean) tertinggi pada indikator MB4 dengan nilai (4,333) “Saya memutuskan untuk memiliki bisnis di masa yang akan datang saya memiliki keinginan untuk mendapatkan penghargaan dalam berwirausaha”. Sedangkan pernyataan yang memiliki rata-rata (mean) terendah pada indikator MB1 dengan nilai sebesar (3.853) dengan pernyataan “Saya memiliki hasrat dan keinginan untuk berhasil”. Berdasarkan hasil diatas dapat diketahui bahwa rata-rata responden terhadap pernyataan dari indikator cenderung setuju dengan pernyataan dalam kuesioner.

b. Deskripsi Variabel Keterampilan Berwirausaha (X2)

Tabel 4.5
Karakteristik Kuisoner Variabel Keterampilan Berwirausaha

Kode	Pernyataan	Mean	Std. Deviasi
KB1	Saya memiliki kemampuan untuk memberikan pengaruh kepada orang lain untuk mencapai tujuan organisasi	4,686	0,686
KB2	Saya memiliki kemampuan untuk menjelaskan dan menyampaikan pemikiran diri sendiri kepada orang lain agar mempunyai sudut pandang yang sama	4,216	0,870
KB3	Saya menjalin hubungan baik dengan orang lain untuk kelangsungan bisnis	4,667	0,705
KB4	Saya memiliki kemampuan untuk memahami proses produksi pada organisasi, baik barang maupun jasa	4,010	0,955
KB5	Saya memiliki sifat dan pola pikir yang dapat melaksanakan keinginan sebagai pelaku usaha	3,902	0,902

Sumber : Hasil Olah Data Smart PLS 3

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa pernyataan yang memiliki rata-rata (mean) tertinggi pada indikator KB1 dengan nilai (4.686) “Saya memiliki kemampuan untuk memberikan pengaruh kepada orang lain untuk mencapai tujuan organisasi”. Sedangkan pernyataan yang memiliki rata-rata (mean) terendah pada indikator KB5 dengan nilai sebesar (3.902) dengan pernyataan “Saya memiliki sifat dan pola pikir yang dapat melaksanakan keinginan sebagai pelaku usaha”. Berdasarkan hasil diatas dapat diketahui bahwa rata-rata responden terhadap pernyataan dari indikator cenderung setuju dengan pernyataan dalam kuesioner.

c. Deskripsi Variabel Kreativitas (X3)

Tabel 4.6
Karakteristik Kuisner Variabel Kreativitas

Kode	Pernyataan	Mean	Std. Deviasi
K1	Saya mempunyai prakarsa/inisiatif dalam kelangsungan bisnis	3,980	0,840
K2	Saya mempunyai minat yang luas mengenai bisnis	4,245	0,773
K3	Saya suka bertanya atau memiliki rasa ingin tahu yang tinggi untuk berbisnis	4,088	0,793
K4	Saya memiliki percaya diri yang tinggi untuk kelangsungan bisnis	4,059	0,814
K5	Saya bersedia mengambil resiko untuk kelangsungan bisnis	4,039	0,827

Sumber : Hasil Olah Data Smart PLS 3

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa pernyataan yang memiliki rata-rata (mean) tertinggi pada indikator K2 dengan nilai (4,245) “Saya mempunyai minat yang luas mengenai bisnis”. Sedangkan pernyataan yang memiliki rata-rata (mean) terendah pada indikator dengan nilai sebesar (3,980) dengan pernyataan “Saya mempunyai prakarsa/inisiatif dalam kelangsungan bisnis”. Berdasarkan hasil diatas dapat diketahui bahwa rata-rata responden terhadap pernyataan dari indikator cenderung setuju dengan pernyataan dalam kuesioner.

d. Deskripsi Variabel Intensi Berwirausaha (Y)

Tabel 4.7
Karakteristik Kuisoner Variabel Intensi Berwirausaha

Kode	Pernyataan	Mean	Std. Deviasi
IB1	Saya memiliki kesiapan untuk menjadi pengusaha	4,088	0,830
IB2	Saya memiliki tujuan professional untuk menjadi pengusaha	3,304	0,814
IB3	Saya melakukan berbagai upaya dalam memulai bisnis atau usaha	4,029	0,944
IB4	Saya memutuskan untuk memiliki bisnis di masa yang akan datang	4,078	0,904
IB5	Saya memiliki tekad untuk memiliki bisnis	4,098	0,811
IB6	Saya memiliki intensi untuk memulai bisnis	4,010	0,955

Sumber : Hasil Olah Data Smart PLS 3

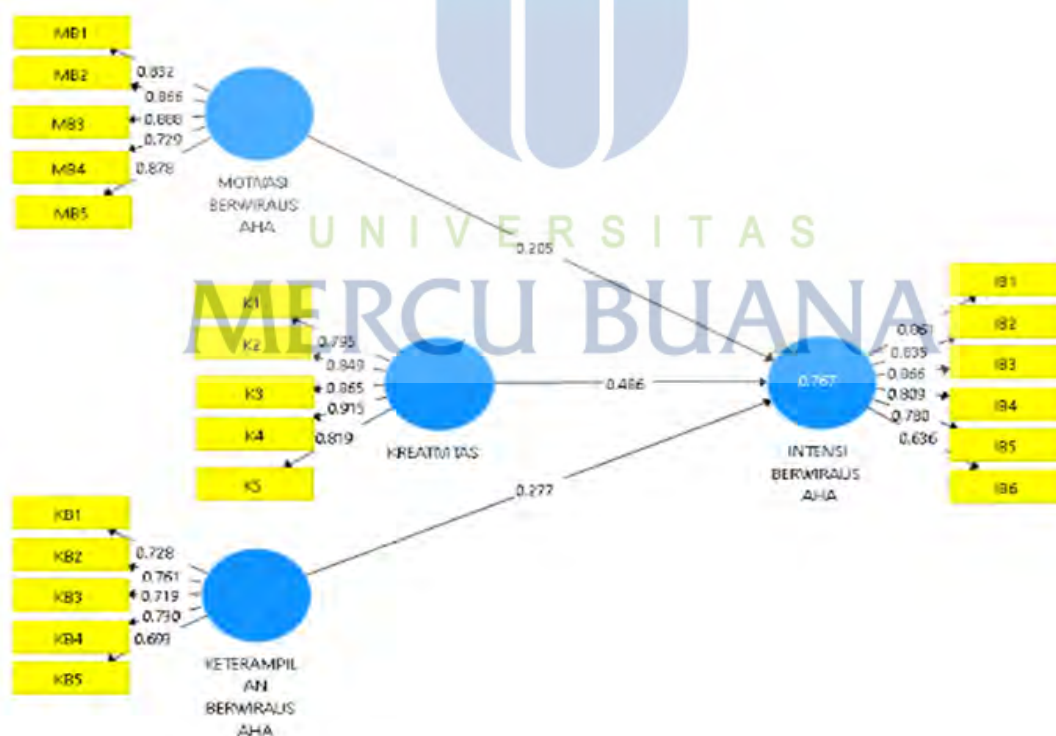
Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa pernyataan yang memiliki rata-rata (mean) tertinggi pada indikator IB5 dengan nilai (4.098) “Saya memiliki tekad untuk memiliki bisnis”. Sedangkan pernyataan yang memiliki rata-rata (mean) terendah pada indikator IB2 dengan nilai sebesar (3,304) dengan pernyataan “Saya memiliki tujuan professional untuk menjadi pengusaha”. Berdasarkan hasil diatas dapat diketahui bahwa rata-rata responden terhadap pernyataan dari indikator cenderung setuju dengan pernyataan dalam kuesioner.

B. Analisis *Partial Least Square*

1. Hasil Pengujian Model Pengukuran (*Outer Model*)

a. Pengujian *Convergent Validity*

Pengujian *Convergent Validity* dari model pengukuran dengan refleksif indikator dinilai berdasarkan korelasi antara *item score* dengan *construct score* yang dihitung. Indikator individu dianggap valid jika memiliki nilai korelasi di atas 0,70. Namun pada riset pengembangan skala, *loading factor* 0,50 sampai 0,60 masih dapat diterima. Dengan melihat hasil output korelasi antara indikator dengan konstruknya seperti terlihat pada tabel dan gambar struktural dibawah ini:



Sumber : Hasil Olah Data Smart PLS 3

Gambar 4.1 Hasil Algoritma PLS

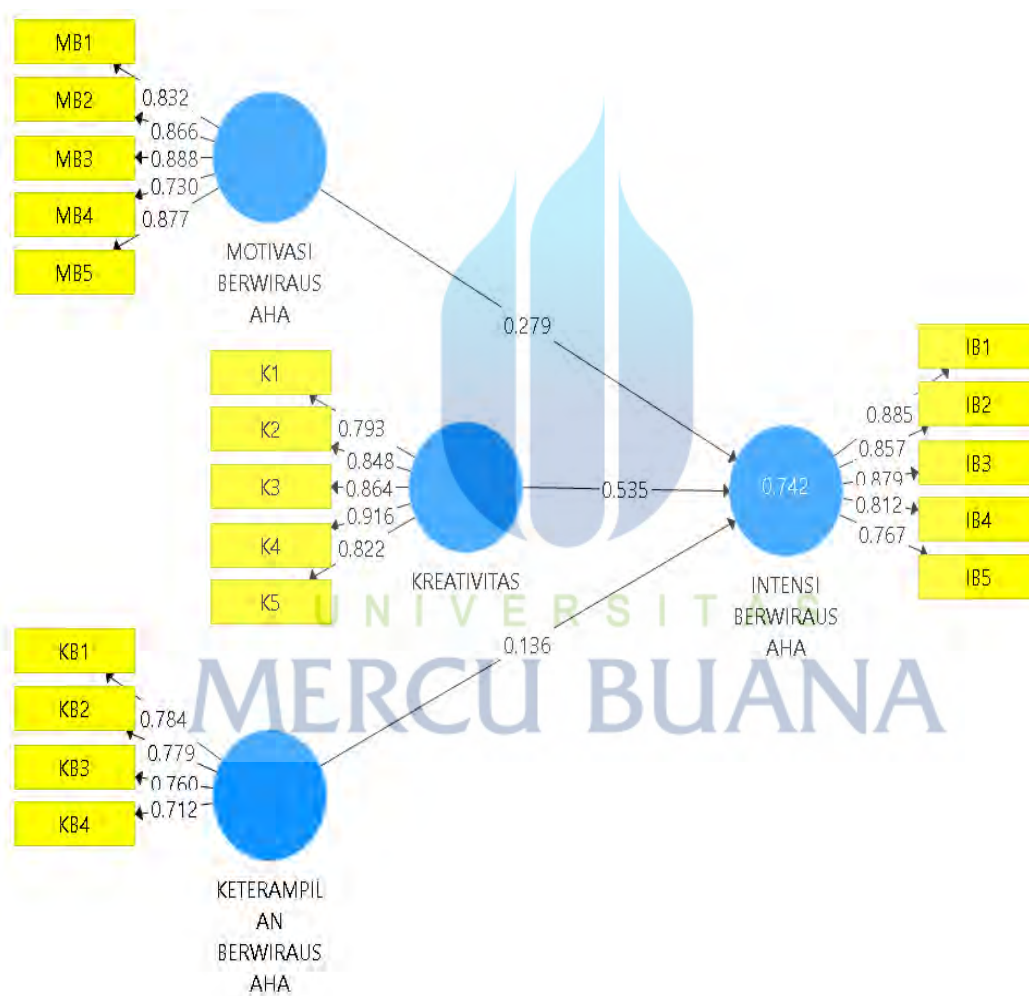
Tabel 4.8
Hasil Pengujian *Convergent Validity*

Variabel	Indikator	Outer Loading	Keterangan
Motivasi Berwirausaha	MB1	0,832	VALID
	MB2	0,866	VALID
	MB3	0,888	VALID
	MB4	0,729	VALID
	MB5	0,878	VALID
Keterampilan Berwirausaha	KB1	0,728	VALID
	KB2	0,761	VALID
	KB3	0,719	VALID
	KB4	0,730	VALID
	KB5	0,693	TIDAK VALID
Kreativitas	K1	0,795	VALID
	K2	0,849	VALID
	K3	0,865	VALID
	K4	0,915	VALID
	K5	0,819	VALID
Intensi Berwirausaha	IB1	0,861	VALID
	IB2	0,835	VALID
	IB3	0,866	VALID
	IB4	0,809	VALID
	IB5	0,780	VALID
	IB6	0,636	TIDAK VALID

Sumber : Hasil Olah Data Smart PLS 3

Berdasarkan gambar 4.1 dan tabel 4.8 diatas terlihat bahwa indikator KB5 dan indikator IB6 memiliki nilai *loading factor* kurang dari 0,70. Oleh karena itu, indikator tersebut akan dihilangkan dari model.

Berikut hasil Output dari penghilangan indikator dan perhitungan kembali:



Sumber : Hasil Olah Data Smart PLS 3

Gambar 4.2 Hasil Algoritma PLS (modifikasi)

Tabel 4.9
Hasil Pengujian *Convergent Validity* (modifikasi)

Variabel	Indikator	<i>Outer Loading</i>	Keterangan
Motivasi Berwirausaha	MB1	0,832	VALID
	MB2	0,866	VALID
	MB3	0,888	VALID
	MB4	0,730	VALID
	MB5	0,877	VALID
Keterampilan Berwirausaha	KB1	0,784	VALID
	KB2	0,779	VALID
	KB3	0,760	VALID
	KB4	0,712	VALID
Kreativitas	K1	0,793	VALID
	K2	0,848	VALID
	K3	0,864	VALID
	K4	0,916	VALID
	K5	0,822	VALID
Intensi Berwirausaha	IB1	0,885	VALID
	IB2	0,857	VALID
	IB3	0,879	VALID
	IB4	0,812	VALID
	IB5	0,767	VALID

Sumber : Hasil Olah Data Smart PLS 3

Hasil dari modifikasi pengujian *convergent validity* pada gambar 4.2 dan tabel 4.9 dapat dilihat bahwa semua indikator telah memenuhi *convergent validity* karena memiliki nilai *loading factor* diatas 0,70.

a. Hasil Pengujian *Discriminant validity*

Pengujian *discriminant validity* yaitu indikator reflektif dapat dilihat pada *cross loading* antara indikator dengan konstraknya. Suatu indikator dapat dinyatakan valid apabila mempunyai *loading factor* tertinggi kepada konstruk yang dituju dibandingkan dengan *loading factor* kepada konstruk lain. Dengan demikian, konstruk laten memprediksi indikator pada blok mereka lebih baik dibandingkan dengan indikator di blok lain.

Tabel 4.10
Hasil Pengujian *Discriminant validity* (*Cross Loadings*)

Indikator	Motivasi Berwirausaha	Keterampilan Berwirausaha	Kreativitas	Intensi Berwirausaha
MB1	0,832	0,450	0,664	0,634
MB2	0,866	0,601	0,616	0,660
MB3	0,888	0,556	0,672	0,629
MB4	0,730	0,526	0,428	0,532
MB5	0,877	0,664	0,595	0,679
KB1	0,415	0,784	0,395	0,427
KB2	0,712	0,779	0,686	0,630
KB3	0,459	0,760	0,348	0,442
KB4	0,369	0,712	0,512	0,509
K1	0,485	0,495	0,793	0,615
K2	0,616	0,575	0,848	0,666
K3	0,584	0,647	0,864	0,720
K4	0,708	0,594	0,916	0,780
K5	0,595	0,514	0,822	0,702
IB1	0,681	0,578	0,708	0,885
IB2	0,631	0,585	0,755	0,857
IB3	0,629	0,584	0,715	0,879
IB4	0,566	0,484	0,595	0,812
IB5	0,633	0,613	0,673	0,767

Sumber : Hasil Olah Data Smart PLS 3

Dari Tabel 4.10 terlihat bahwa korelasi konstruk motivasi berwirausaha dengan indikatornya (MB1 sebesar 0,832, MB2 sebesar 0,866, MB3 sebesar 0,888, MB4 sebesar 0,730, dan MB5 sebesar 0,877) lebih tinggi dibanding korelasi indikator motivasi berwirausaha dengan konstruk lainnya. selanjutnya korelasi konstruk keterampilan berwirausaha dengan indikatornya (KB1 sebesar 0,784, KB2 sebesar 0,779, KB3 sebesar 0,760, dan KB4 sebesar 0,712) lebih tinggi dibanding korelasi indikator keterampilan berwirausaha dengan konstruk lainnya, kemudian korelasi konstruk kreativitas dengan indikatornya (K1 sebesar 0,793, K2 sebesar 0,848, K3 sebesar 0,864, K4 sebesar 0,916, dan K5 sebesar 0,822) lebih tinggi dibanding korelasi indikator kreativitas dengan konstruk lainnya, pada korelasi konstruk intensi berwirausaha dengan indikatornya (IB1 sebesar 0,885, IB2 sebesar 0,857, IB3 sebesar 0,879, IB4 sebesar 0,812, dan IB5 sebesar 0,767) lebih tinggi dibanding korelasi indikator intensi berwirausaha dengan konstruk lainnya.

Metode lain untuk melihat *discriminant validity* adalah dengan melihat nilai *square root of average variance extracted* (AVE) setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model, maka dapat dikatakan memiliki nilai *discriminant validity* yang baik.

Tabel 4.11

Hasil Uji Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	AVE	Keterangan
Motivasi Berwirausaha	0,707	VALID
Keterampilan Berwirausaha	0,576	VALID
Kreativitas	0,722	VALID
Intensi Berwirausaha	0,708	VALID

Sumber : Hasil Olah Data Smart PLS 3

Tabel 4.12

Hasil Pengujian Discriminant Validity (Fornell Lacker Criterium)

Variabel	Motivasi Berwirausaha	Keterampilan Berwirausaha	Kreativitas	Intensi Berwirausaha
Motivasi Berwirausaha	0,841	0,667	0,708	0,749
Keterampilan Berwirausaha		0,759		0,679
Kreativitas		0,666	0,850	0,823
Intensi Berwirausaha				0,841

Sumber : Hasil Olah Data Smart PLS 3

Dari Tabel 4.11 dan Tabel 4.12 dapat disimpulkan bahwa akar kuadrat dari *average variance extracted* (\sqrt{AVE}) untuk setiap konstruk lebih besar dari pada korelasi antara konstruk yang satu dengan konstruk lainnya dalam model. Nilai AVE berdasarkan tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa konstruk dalam model yang diestimasi memenuhi kriteria *discriminant validity*.

a. Hasil Pengujian *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha*

Pengujian *composite reliability* dan *cronbach's alpha* bertujuan untuk menguji reliabilitas instrument dalam suatu model penelitian. Apabila seluruh variabel laten memiliki nilai *composite reliability* maupun *cronbach's alpha* \geq 0,7 hal itu berarti konstruk memiliki reliabilitas yang baik atau kuesioner yang digunakan sebagai alat dalam penelitian ini telah andal atau konsisten.

Tabel 4.13
Hasil Pengujian *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha*

Variabel	<i>Composite Reliability</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Motivasi Berwirausaha	0,923	0,895	<i>Reliabel</i>
Keterampilan Berwirausaha	0,845	0,759	<i>Reliabel</i>
Kreativitas	0,928	0,903	<i>Reliabel</i>
Intensi Berwirausaha	0,923	0,896	<i>Reliabel</i>

Sumber : Hasil Olah Data Smart PLS 3

Berdasarkan Tabel 4.13 bahwa hasil pengujian *composite reliability* dan *cronbach's alpha* menunjukkan nilai yang memuaskan, karena seluruh variabel laten memiliki nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha* \geq 0,70. Hal ini berarti seluruh variabel laten dikatakan *reliabel*.

2. Hasil Pengujian Model Struktural atau Uji Hipotesis (*Inner Model*)

Pengujian inner model adalah pengembangan model berbasis konsep dan teori dalam rangka menganalisis hubungan antara variabel yang nilainya tidak

dipengaruhi (eksogen) dan variabel yang nilainya dipengaruhi (endogen) yang telah dijabarkan dalam kerangka konseptual. Langkah-langkah pengujian terhadap model struktural (*inner model*) adalah sebagai berikut:

a. Hasil Pengujian Nilai *R-square*

Melihat nilai *R-square* yang merupakan *uji goodness-fit model*.

Tabel 4.14
Hasil Pengujian Nilai *R2* Variabel Endogen

Variabel Endogen	<i>R-square</i>
Intensi Berwirausaha	0,742

Sumber : Hasil Olah Data Smart PLS 3

Model struktural mengindikasikan bahwa model pada variabel Intensi Berwirausaha dapat dikatakan kuat sebab memiliki nilai di atas 0,67. Model pengaruh variabel laten independen (motivasi berwirausaha, keterampilan berwirausaha dan kreativitas) terhadap intensi berwirausaha memberikan nilai *R-square* sebesar 0,742 yang dapat diinterpretasikan bahwa *variabilitas konstruk* intensi berwirausaha yang dapat dijelaskan oleh *variabilitas konstruk* motivasi berwirausaha, keterampilan berwirausaha, kreativitas sebesar 74,2% sedangkan 25,8% dijelaskan oleh variabel lain diluar yang diteliti.

1. Hasil Pengujian *Goodness of Fit Model*

Pengujian *Goodness of Fit Model* struktural pada *inner model* menggunakan nilai *predictive-relevance* (Q^2). Nilai *Q-square* lebih besar 0 menunjukkan bahwa model mempunyai nilai *predictive relevance*. Nilai *R-*

square tiap-tiap variabel endogen dalam penelitian ini dapat dilihat pada perhitungan berikut ini:

Nilai *predictive relevance* diperoleh dengan rumus:

$$Q^2 = 1 - (1 - R^2)$$

$$Q^2 = 1 - (1 - 0,742)$$

$$Q^2 = 1 - (0,258)$$

$$Q^2 = 0,742$$

Hasil perhitungan diatas memperlihatkan nilai *predictive-relevance* sebesar 0,742 yaitu lebih besar 0. Hal itu berarti bahwa 74,2% variasi pada variabel intensi berwirausaha (variabel dependen) dijelaskan oleh variabel independen yang digunakan. Dengan demikian model dikatakan layak memiliki nilai prediktif yang relevan.

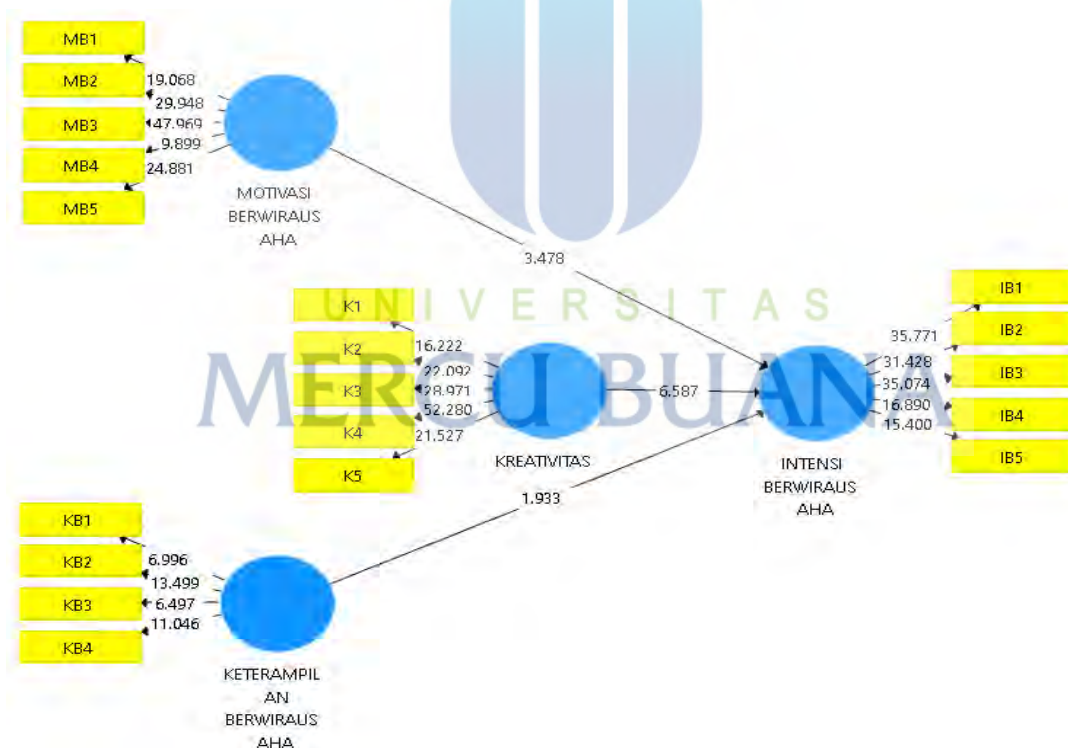
2. Hasil Pengujian Hipotesis (Estimasi Koefisien Jalur)

Nilai estimasi untuk hubungan jalur dalam model struktural harus signifikan. Nilai signifikansi pada hipotesis ini dapat diperoleh dengan prosedur *bootstrapping*. Melihat signifikansi pada hipotesis dengan melihat nilai koefisien parameter dan nilai signifikansi T-statistik pada *algorithm bootstrapping report*. Untuk mengetahui signifikan atau tidak signifikan dilihat dari *T-table* pada $\alpha 0,05$ (5%) = 1,96 kemudian *T-table* dibandingkan dengan T-hitung (T-statistik).

Tabel 4. 15
Hasil Pengujian Hipotesis

Hubungan antar variabel	Original Sampel (O)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics	P Value	Keterangan
Motivasi Berwirausaha > Intensi Berwirausaha	0,279	0,080	3,478	0,000	Berpengaruh Signifikan
Keterampilan Berwirausaha > Intensi Berwirausaha	0,136	0,070	1,933	0,027	Berpengaruh Signifikan
Kreativitas > Intensi Berwirausaha	0,535	0,081	6,587	0,000	Berpengaruh Signifikan

Sumber : Hasil Olah Data Smart PLS 3



Sumber : Hasil Olah Data Smart PLS 3

Gambar 4.3 Hasil Uji Bootstrapping

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah ingin mengetahui variabel apa yang paling berpengaruh terhadap intensi berwirausaha. Pada penelitian ini terdapat variabel independen (X) yang terdiri dari motivasi berwirausaha, keterampilan berwirausaha, dan kreativitas. Sedangkan untuk variabel dependen (Y) pada penelitian ini adalah intensi berwirausaha. Pembahasan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Motivasi berwirausaha terhadap Intensi Berwirausaha

Berdasarkan uji hipotesis pada penelitian ini yang telah dilakukan yang dapat di ambil dari H1 adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi berwirausaha dan intensi berwirausaha karena semakin tinggi motivasi berwirausaha maka akan semakin tinggi juga intensi berwirausaha mahasiswa. begitu pula sebaliknya, semakin rendah motivasi berwirausaha akan semakin rendah juga intensi berwirausaha mahasiswa.

Kebanyakan orang yang berhasil di dunia ini mempunyai motivasi yang kuat yang mendorong tindakan-tindakan mereka. motivasi untuk mengembangkan usaha baru diperlukan bukan hanya oleh rasa percaya diri dalam hal kemampuannya untuk berhasil, namun juga oleh kemampuannya dalam mengakses informasi mengenai peluang kewirausahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Daniel dan Handoyo (2021), Munawar dan Suryana (2020) menyatakan bahwa motivasi berwirausaha secara signifikan berpengaruh positif terhadap niat berwirausaha. Hasil penelitian lainnya yang ditemukan oleh

Manurung et al (2020) mengatakan bahwa motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha.

Dari 5 indikator pada motivasi berwirausaha yang memiliki pengaruh besar ialah indikator MB4 dengan pernyataan “Saya memutuskan untuk memiliki bisnis di masa yang akan datang saya memiliki keinginan untuk mendapatkan penghargaan dalam berwirausaha”. Sedangkan indikator dengan pengaruh terendah ialah indikator MB1 dengan pernyataan “Saya memiliki hasrat dan keinginan untuk berhasil”.

2. Pengaruh Keterampilan berwirausaha terhadap Intensi Berwirausaha

Berdasarkan uji hipotesis pada penelitian ini yang telah dilakukan yang dapat di ambil dari H2 adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan antara keterampilan berwirausaha dan intensi berwirausaha karena semakin tinggi keterampilan berwirausaha maka akan semakin tinggi juga intensi berwirausaha mahasiswa. begitu pula sebaliknya, semakin rendah keterampilan berwirausaha akan semakin rendah juga intensi berwirausaha mahasiswa.

Salah satu faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha adalah keterampilan kewirausahaan. menanamkan dan mengembangkan keterampilan kewirausahaan di sekolah merupakan cara efektif untuk merangsang minat berwirausaha. Joseph (2017) Keterampilan berwirausaha yang tinggi menjadi faktor meningkatnya minat berwirausaha, karena dengan penguasaan keterampilan berwirausaha yang tinggi, seseorang akan merasa yakin dengan kemampuan yang mereka miliki untuk berwirausaha. Pendapat tersebut sejalan

dengan penelitian oleh Joseph (2017) bahwa ada hubungan positif antara keterampilan kewirausahaan dengan niat berwirausaha.

Dari 5 indikator pada keterampilan berwirausaha yang memiliki pengaruh besar ialah indikator KB1 dengan pernyataan “Saya memiliki kemampuan untuk memberikan pengaruh kepada orang lain untuk mencapai tujuan organisasi”. Sedangkan indikator dengan pengaruh terendah ialah indikator KB5 dengan pernyataan “Saya memiliki sifat dan pola pikir yang dapat melaksanakan keinginan sebagai pelaku usaha”.

3. Pengaruh Kreativitas terhadap Intensi Berwirausaha

Berdasarkan uji hipotesis pada penelitian ini yang telah dilakukan yang dapat di ambil dari H3 adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kreativitas dan intensi berwirausaha karena semakin tinggi kreativitas maka akan semakin tinggi juga intensi berwirausaha mahasiswa. begitu pula sebaliknya, semakin rendah kreativitas akan semakin rendah juga intensi berwirausaha mahasiswa.

Menurut Wiyono (2020) bahwa kreativitas sangat dibutuhkan sosok entrepreneur untuk terus bertahan. Seseorang wirausaha dikatakan bisa sukses apabila memiliki kreativitas dan kemampuan untuk melihat peluang apa yang dibutuhkan oleh pasar dengan sebuah inovasi. Pernyataan ini sejalan dengan hasil penelitian Natalia dan Rodhiah (2019), Triane dan Kurniawati (2019), Puspitasari (2019) yang menemukan bahwa adanya pengaruh positif kreativitas terhadap intensi berwirausaha.

Dari 5 indikator pada kreativitas yang memiliki pengaruh besar ialah indikator K2 dengan pernyataan “Saya mempunyai minat yang luas mengenai bisnis”. Sedangkan indikator dengan pengaruh terendah ialah indikator K1 dengan pernyataan “Saya mempunyai prakarsa/inisiatif dalam kelangsungan bisnis”.

